

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan sejak dini yang diperoleh dari keluarga merupakan dari pondasi untuk membentuk karakter anak pada jenjang selanjutnya yaitu lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Banyak berbagai peristiwa saat ini sangat memprihatinkan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, perzinaan dan kenakalan-kenakalan lainnya. Banyak orang menganggap bahwa kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah serta pengaruh dari luar seperti internet, budaya asing, game dan media sosial yang telah beredar di masyarakat. Memang benar bahwa beberapa faktor tersebut berperan dalam mempengaruhi masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia.

Lunturnya karakter bangsa Indonesia yang kurang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk ditumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa

---

<sup>1</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal 14

perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang dan tempat belajar yang penuh dengan cinta dan janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena dengan hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus di perhatikan disekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus di perhatikan bagaimana penanaman moral nilai-nilai estetika budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya. Fenomena sekarang ini para peserta didik khususnya di sekolah dasar mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015), hal 68

<sup>3</sup> Rohinah. M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*.(Jakarta: Pedagogia,2012), hal. 35

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 126

Mulai tahun 2009, Kementerian Pendidikan Nasional secara serius memberikan porsi yang lebih besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk didalamnya mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan. Berkaitan dengan hasil pendidikan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan secara jelas merumuskan kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pendidikan pada semua jenjang.<sup>5</sup>

Pendidikan ataupun pembelajaran bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan dilakukan oleh siapa saja. Pendidikan seakan sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang yang hidup di bumi, baik secara sadar maupun tidak sadar manusia pasti pernah mengalami pendidikan di dalam hidupnya pendidikan tersebut antara lain berkaitan dengan pendidikan sosial, politik, budaya dan juga pendidikan agama.

Pendidikan agama juga memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional.<sup>6</sup> Pendidikan agama secara resmi terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 ini bukan hanya mengakomodasi pendidikan agama secara legal formal dalam struktur kurikulum pendidikan nasional. Undang-undang ini terlihat sangat kuat menjadikan agama sebagai nilai dasar yang menjadi fondasi bagi kerangka bangun pendidikan nasional. Dalam pasal 1 ayat 1 UU ini mendefinisikan pendidikan nasional sebagai :

---

<sup>5</sup>Suyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 20.

<sup>6</sup>Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hal 20.

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) membuktikan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia sesuai dengan agama yang dianutnya dalam hal ini peserta didik yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam.<sup>7</sup>

Dengan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut sudah dapat dipastikan setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki nilai agama atau religius yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki ada beberapa peserta didik di Indonesia berperilaku menyimpang dari ajaran agama. Terutama karakter religius yang merupakan karakter yang harus dimiliki setiap manusia yang hidup di dunia. Jika setiap peserta didik memiliki karakter religius yang baik, maka perilaku seperti yang penulis sebutkan diatas tidak akan terjadi karena mereka tahu setiap gerak-gerik tingkah laku ataupun perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT. Sehingga tidak ada celah baginya berbuat kejahatan.

---

<sup>7</sup>Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2009), hal 66

Dengan demikian pendidikan di Indonesia harus memiliki cara atau alat yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter religius kepada peserta didiknya. Salah satu cara atau alat yang digunakan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik pada ajaran agama yang dianutnya. Berbagai kegiatan keagamaan tersebut seharusnya diadakan di sekolah-sekolah dan wajib di ikuti seluruh peserta didik agar tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung memiliki banyak kegiatan keagamaan yang didalamnya melibatkan peserta didik. Kegiatan kegiatan keagamaan diantaranya bersalam-salaman kepada para guru, hafalan doa-doa, hafalan surat pilihan sebelum pelajaran dimulai, sorokan Al-qur'an setelah sholat dhuhur sholat berjama'ah, istighosah rutin dihari jum'at.

Kegiatan tersebut sudah rutin dilaksanakan pada hari sabtu dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum saja dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung cukup banyak.

Menurut Ibu Eny Rokhana Faujiati M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung mengatakan:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I Tanggal 13 September 2018.

“Kegiatan ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu kegiatan ekstrakurikuler indoor dan outdoor. Kegiatan ekstrakurikuler indoor dan outdoor di laksanakan pada hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler indoor diantaranya adalah Tartil, Qira’ah, Pramuka, Tahfidz, Tari, Musik dan Tataboga. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler outdoor diantaranya adalah Renang, Bulutangkis, Beladiri dan Futsal “.

Adapun kegiatan keagamaan diantaranya adalah Tartil, Qira’ah dan Tahfidz. Kegiatan keagamaan diatas di laksanakan dalam rangka untuk menanamkan karakter religius kepada seluruh peserta didik Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Para guru yang diterima di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung juga harus memiliki sikap religius yang baik mulai dari cara berbicara, cara berpakaian dan juga caranya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di masyarakat. Sehingga Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung dapat menghasilkan output yang cerdas dalam berfikir, kreatif dalam bekerja dan islam dalam berperilaku.

Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Seni di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni qira'ah di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni qira'ah di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi dalam membangun karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga :

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat membangun karakter religius peserta didik.

- 2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam membangun karakter religius peserta didik.

- 3) Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni.

- 4) Bagi Orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membangun karakter religius peserta didik.

5) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman pribadi mengenai bagaimana guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar, berikut ini masing-masing definisi istilah yaitu :

### **1. Secara Konseptual**

a. Strategi

Secara umum strategi adalah sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Strategi suatu prosedur yang di gunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa yang dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi sebagai kegiatan seorang guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

b. Guru

Guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga

pendidikan menengah. Dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

c. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

d. Religius

Religius sebagai salah satu nilai karakter di deskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus di selenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

## **2. Secara Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar” adalah suatu tindakan atau usaha dari guru untuk mewujudkan karakter religius di SD melalui kegiatan ekstrakurikuler seni qira’ah, seni musik dan seni beladiri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tentang tentang karakter religius siswa, pelaksanaan pengembangan karakter religius dan hasil pengembangan dari karakter religius siswa, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data dan temuan penelitian

Bab V pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang karakter religius siswa, pelaksanaan pengembangan karakter religius dan hasil pengembangan dari karakter religius siswa. Bab VI penutup, meliputi kesimpulan dan saran.